

THE USE OF ARABIC AND ENGLISH LANGUAGE IN TAERNID MODERN PESANTREN AL-SYAKIRIN TITI KUNING MEDAN JOHOR

Sukma Wardani¹, Achyar Zein², Edi Saputra³

¹Email: wardanie1990@gmail.com

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara

^{2,3}Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract: This study uses a qualitative approach. The purpose of this study was to determine the activeness of santri (students) and the conditions of learning the foreign language (English and Arabic) which covers; inhibiting factors, supporting factors and efforts to use foreign languages at the Modern Islamic Boarding School of Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Medan Johor. The results showed that: 1) Santri (students) are more active using Arabic than English in conversation and learning in Islamic boarding schools. 2) learning and use of the foreign languages at the Modern Islamic Boarding School of Ta'dib Al-Syakirin has been implemented since the establishment of the school until now; 3) supporting factors for foreign language learning are; teachers who have Islamic boarding schools education background and Middle Eastern graduates (Arabic countries) and the availability of adequate foreign language learning books. 4) inhibiting factors are; lack of awareness of students to learn foreign languages well, lack of supporting tools in foreign language learning, lack of books using English. 5) the efforts made by pesantren in maximizing foreign language learning, are: procuring foreign language speech contests at least 3 months, reward and punishment in the use of foreign languages, the researcher also uses the 'one hour one word' method that is effective in learning foreign languages

Keyword: Language and Education Home School

Pendahuluan

Pada umumnya pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, materi pembelajarannya lebih mengutamakan pelajaran agama Islam yang bersumber pada kitab-kitab klasik, seperti tauhid, hadis, tafsir, fiqih dan sejenisnya, semua pelajaran tersebut menggunakan bahasa Arab. Kurikulumnya didasarkan pada tingkat kemudahan dan kompleksitas kitab-kitab yang dipelajari, mulai dari tingkat awal, menengah dan tingkat lanjut.¹

Bahasa Arab dan bahasa Inggris adalah bahasa yang begitu asing bagi masyarakat Indonesia. Tetapi dengan berkembangnya zaman yang semakin maju ini maka kedua bahasa ini sudah tidak asing lagi terdengar di telinga kita. Dikarenakan begitu pentingnya kedua bahasa ini dalam komunikasi maka banyak lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia yang sudah mulai untuk mempelajarinya

dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari terutama di pondok-pondok pesantren. Salah satu pondok pesantren yang menerapkan bahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari di kota Medan adalah Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Medan Johor yang mempelajari dan menerapkan bahasa Arab dan bahasa Inggris pada kehidupan sehari-hari. Program pembelajaran bahasa Arab dan Inggris pada umum memiliki tujuan agar peserta didik dapat berkembang dalam hal kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara baik, agar dapat bersaing dikancah Internasional.

Beberapa penjelasan mengenai keaktifan berbahasa Arab dan Inggris santri Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Medan Johor di atas merupakan keadaan bahasa pada masa awal sekitar tahun 1995 sampai sekitar tahun 2010, dengan jarak sekitar 16 tahun tersebut keadaan bahasa Arab dan bahasa Inggris mengalami keajaiban atau berjalan dengan baik dan digunakan dengan baik oleh santri dan santriwati pesantren.

Berbanding terbalik jika dilihat keaktifan berbahasa pada masa sekitar tahun 2011 sampai tahun 2019 ini. Perubahan tersebut memberikan dampak yang nyata bagi perkembangan bahasa Arab dan bahasa Inggris di pesantren. Hal ini tampak pada banyaknya santri terkena hukuman akibat melanggar bahasa atau santri ketahuan menggunakan bahasa Indonesia atau tidak menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam komunikasi di lingkungan pesantren. Selain itu melemahnya bahasa pada santri berakibat kepada jarangya santri mengikuti perlombaan-perlombaan bahasa, baik yang diadakan di dalam pesantren maupun di luar pesantren atau pesantren-pesantren lain. Selain itu, dampak yang serius akibat melemahnya penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di pesantren adalah kurangnya pemahaman santri terhadap pelajaran khususnya pelajaran yang berbasis bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Jika diperhatikan secara seksama, melemahnya penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Medan Johor adalah banyaknya guru-guru yang junior atau ustadz dan ustazah yang baru, dalam hal ini ustadz dan ustazah yang mengajar diambil dari para alumni-alumni yang baru tamat, artinya pengalaman mengajar serta pengetahuan mengenai materi lebih sedikit dari pada ustadz dan ustazah yang senior. Berkurangnya ustadz dan ustazah yang senior disebabkan beberapa faktor internal ustadz dan ustazah tersebut, sehingga pesantren kekurangan tenaga pendidik dan mengambil langkah menerima alumni-alumni yang ingin mengabdikan dirinya kembali ke dalam pesantren. Hal ini yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa saat ini.

Lebih lanjut, penurunan penggunaan bahasa ini juga disampaikan oleh direktur pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Medan Johor yang mengatakan bahwa benar adanya terjadi penurunan penggunaan bahasa dikalangan santri, dikarenakan banyaknya ustadz dan ustazah baru atau ustadz ustazah junior yang noteben pengalaman mengajarnya kurang, hal ini dikarenakan ustadz dan utazah yang mengajar merupakan alumni-alumni yang baru.

Keterangan-keterangan di atas memberikan penjelasan bahwa terjadinya penurunan yang signifikan terhadap penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Medan Johor dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini terjadi dikarenakan terdapat faktor-faktor yang membuat penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris itu menurun. Menurunnya penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di pesantren, maka perlu dilakukan evaluasi untuk meningkatkan kembali keaktifan berbahasa Arab dan bahasa Inggris pada santri, dengan demikian untuk menemukan faktor-faktor penurunan dan peningkatan berbahasa dan mengetahui keaktifan santri dalam berbahasa serta upaya-upaya pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Medan Johor untuk meningkatkan penggunaan bahasa yang efektif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi ini dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan

secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.²

Penjelasan-penjelasan mengenai keaktifan serta penurunan penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Medan Johor di atas merupakan alasan-alasan penulis untuk mengangkat permasalahan penelitian ini. Hal ini dilakukan karena ingin lebih mengetahui tingkat perkembangan dan kemampuan dalam penggunaan bahasa dikalangan para santri, mengingat pentingnya peran bahasa Arab dan bahasa Inggris di era modern saat ini.

Landasan Teori

A. Penggunaan Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah salah satu kemampuan alamiah yang di anugerahkan pada umat manusia. Sedemikian alamiahnya sehingga kita tak menyadari bahwa tanpa bahasa, umat manusia tidak mungkin mempunyai peradaban yang di alaminya termasuk agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi.³

Menurut Al-Ghalayain, bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.⁴ Bahasa Arab telah banyak memberi kosakata kepada bahasa lain dari dunia Islam, sama seperti peranan latin kepada kebanyakan bahasa Eropa. Semasa abad pertengahan bahasa Arab juga merupakan alat utama budaya, terutama sains, matematika, dan filsafat yang menyebabkan banyak bahasa Eropa turut meminjam banyak kosakata dari bahasa Arab.

Sebagai bahasa kitab suci Alquran, bahasa terkhusus bahasa Arab tidak bisa dipisahkan dengan umat Islam. Karena itu pembelajaran bahasa Arab di Indonesia (di pondok-pondok pesantren) hampir di pastikan bahwa tujuannya adalah untuk mengkaji dan memperdalam ajaran Islam melalui kitab-kitab berbahasa Arab dalam bidang Tafsir, Hadis, Fiqih, Aqidah, Tasawuf, dan lain sebagainya.

2. Pengertian Bahasa Asing

“Bahasa” dalam bahasa Inggris adalah ‘*langue*’ yang berarti cerita, dongeng, omong, dan bicara. *Language* merupakan alat yang terdiri atas bunyi-bunyi berartikulasi, yang dipakai untuk berhubungan baik secara tertulis maupun lisan. Sedangkan “bahasa” dalam bahasa Arab adalah ‘*al-û*’ itu berawal dari bentuk ‘*ÇaûÇ*’ yang artinya berbicara. ‘*al-û*’ artinya sesuatu yang berwujud bunyi yang keluar dari mulut dengan bentuk sedemikian rupa hingga bunyi itu mengandung atau mempunyai arti tertentu.⁵

Dalam buku “Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN”, diungkapkan bahwa sebenarnya bahasa adalah sistem lambang-lambang berupa bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Sedangkan bahasa menurut kamus al-Wasith adalah suatu lambang yang digunakan oleh kaum untuk mengungkapkan maksud tujuan mereka (pikiran, perasaan yang terlintas di hati mereka).⁶

Bahasa Inggris merupakan salah satu di antara bahasa asing yang terdapat di Indonesia. Bahasa Inggris ditetapkan sebagai bahasa asing yang pertama sesuai dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 096/1967 tanggal 12 Desember 1967.⁷

Rayner Hardjono mengemukakan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional sehingga menjadi bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Kita dapat melihat posisi bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dengan adanya penutur *anglofon* (penutur bahasa Inggris) yang tersebar di lima Benua. Bahasa Inggris tidak hanya digunakan oleh penutur *anglofon*, tetapi digunakan oleh masyarakat dunia khususnya masyarakat yang cenderung modern. Hal ini juga disebabkan adanya berbagai keunggulan dalam bahasa Inggris, antara lain yakni dalam kekayaan idiom-nya (ungkapan khusus), yang lebih bervariasi dan selalu berkembang daripada bahasa eropa lainnya.⁸

Selain bahasa Arab yang wajib dikuasai, bahasa Inggris pun menjadi bahasa yang patut dan wajib dikuasai. Karena, bahasa Inggris adalah bahasa global yang sangat berperan dalam interaksi dan komunikasi global seiring dengan kemajuan dan persaingan globalisasi. Selain itu, bahasa Inggris telah menjadi satu kata kunci yang sanggup menggenggam segala aspek, baik itu bisnis, politik, sosial, maupun budaya. Dahulu, mungkin bahasa Inggris masih menjadi hal yang sedikit tabu untuk dipelajari dan dipahami lebih dalam lagi. Namun saat ini justru sebaliknya, bahasa Inggris yang juga merupakan alat komunikasi dalam era globalisasi menjadi kunci utama keberhasilan seseorang dalam mencapai karier dimasa depan yang cerah.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa.

Segala sesuatu yang berhubungan dengan orang banyak (masyarakat) pasti akan terjadi perubahan seiring dengan berubahnya zaman. Begitu juga dengan bahasa, yang keberadaannya sangat urgen di masyarakat pasti akan mengalami perubahan, baik dari segi penggunaannya maupun perkembangan atau kemundurannya. Dan, di setiap perubahan itu selalu ada faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan tersebut.

Secara umum, faktor yang dapat mempengaruhi terhadap penggunaan dan perkembangan pada suatu bahasa adalah faktor internal dan eksternal dari pengujar bahasa. Faktor internal, misalnya faktor intelegensi, jenis kelamin, kelainan pada pengujar bahasa. Sedangkan, faktor eksternalnya, misalnya kondisi lingkungan, status sosial ekonomi si pengujar bahasa tersebut, dan lain-lain.

4. Peranan dan fungsi Bahasa.

Fungsi bahasa itu adalah sebagai media komunikasi antar individu dalam kehidupan sosial. Signifikansi bahasadalam kehidupan sosial di nilai begitu menentukan, mengingat hanya bahasa satu- satunya media yang paling efektif dalam menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau hasrat hati kepada orang lain. Bahasa sesungguhnya tidak hanya berbentuk bunyi atau suara, akan tetapi lambang- lambang sekalipun juga disebut sebagai bahasa. Bahasa dalam bentuk lambang seperti bahasa tulisan, rambu- rambu, isyarat dan lain-lain.

5. Unsur-unsur bahasa.

Unsur disini adalah sesuatu yang menyusun bahasa sehingga ia menjadi sesuatu yang berupa bunyi, rumus atau ungkapan yang dapat di pahami sebagai alat komunikasi atau komunitas masyarakat. Adapun unsur- unsur tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bunyi.

Bunyi merupakan salah satu unsur dalam bahasa karena sebagaimana dalam definisinya bahasa adalah bunyi, sehingga ketika kita mengatakan bahasa maka kita akan memahami bahwa bahasa itu adalah sesuatu yang bisa di dengarkan sehingga dengan sederhana kita menyebutnya dengan bunyi atau suara

b. Kata.

Kata adalah satuan bunyi atau tulisan dalam suatu bahasa yang memiliki makna, sehingga dalam bahasa Arab kata terbagi menjadi dua yaitu kata kerja dan kata benda sedangkan lafal itu satuan bahasa yang sifatnya lebih umum dari pada kata karena lafal itu tidak hanya mencakup kata kerja dan kata benda saja, tetapi juga huruf yang tidak memiliki arti kecuali jika bersambung dengan kata atau dalam satu kalimat.

c. Struktur

Kalimat tidak bisa di pisahkan dengan struktur bahasa atau aturan bahasa, karena dengan menyusun suatu kalimat dari kata-kata seseorang harus memahami struktur bahasa, sebab kalau tidak kalimat yang ia susun tidak akan mampu menerjemahkan atau mengungkapkan maksud yang ingin ia sampaikan, misalnya dalam bahasa Indonesia untuk menyusun kalimat aktif harus menggunakan struktur S+P+O, tetapi ia malah merubahnya karena tidak memahami

struktur bahasa Indonesia sehingga maksud yang ingin ia sampaikan itu tidak dapat di fahami oleh orang lain (pendengar).⁹

6. Aspek-aspek keterampilan bahasa.

Dalam berbahasa, terdapat 4 keterampilan (*Language Skill*) yang terdiri dari keterampilan menyimak (*Listening Skill*), keterampilan menulis (*Writing Skill*), keterampilan berbicara (*Speaking Skill*), dan keterampilan membaca (*Reading Skill*). Masing-masing keterampilan ini memiliki pengertian yang berbeda-beda sebagai berikut:

a) Keterampilan menyimak (*Listening Skill*)

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Tujuan dari menyimak yaitu untuk memperoleh informasi, mengumpulkan data dan memberikan responsi yang tepat terhadap segala sesuatu yang didengar.

b) Keterampilan menulis (*Writing Skill*).

Menulis sebagai pusat pengaplikasian berbagai pengetahuan yang telah didapat dari aktivitas menyimak, membaca, dan berbicara kemudian mengalihkannya ke dalam rangkaian kata dan bahasa yang memiliki makna dan tujuan. Pranoto berpendapat bahwa menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.¹⁰

c) Keterampilan berbicara (*Speaking Skill*)

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Adapun tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogyanyalah pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.¹¹

d) Keterampilan membaca (*Reading Skill*)

Pusat pemerolehan berbagai pengetahuan keterampilan dari menyimak, berbicara, dan menulis ialah membaca. Aktivitas membaca sama halnya dengan pemerolehan, apa yang kita ketahui adalah dari apa yang kita baca. Stauffer menganggap bahwa membaca, merupakan transmisi pikiran dalam kaitannya untuk menyalurkan ide atau gagasan. Selain itu, membaca dapat digunakan untuk membangun konsep, mengembangkan perbendaharaan kata, memberi pengetahuan, menambahkan proses pengayaan pribadi, mengembangkan intelektualitas, membantu mengerti dan memahami problem orang lain, mengembangkan konsep diri dan sebagai suatu kesenangan.¹²

7. Hakikat penguasaan kosa kata dalam penggunaan bahasa.

Secara sederhana kosa kata dapat didefinisikan sebagai perbendaharaan kata. Kosa kata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara atau penulis, kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan. Daftar kata yang di susun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.¹³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kosa kata merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang dan kumpulan kata tersebut akan ia gunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan masyarakat. Komunikasi seseorang yang di bangun dengan penggunaan kosa kata yang tepat dan memadai menunjukkan gambaran intelegensia dan tingkat pendidikan si pemakai bahasa.

Kosa kata sebagai khazanah kata atau leksikon akan mempunyai fungsi bilamana mempunyai makna. Makna sebuah kata dapat di bedakan menjadi makna denotatif (*ma'na asli*) dan makna konotatif (*ma'na idhooif*). Makna denotatif terdiri dari makna hakiki dan makna kiasan, makna asal

dan makna istilah. Sedangkan makna konotatif adalah makna tambahan yang mengandung nuansa atau kesan khusus sebagai akibat dari pengalaman para pemakai bahasa. Menurut Harimurti, makna konotatif adalah makna sebuah atau sekumpulan kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca).

B. Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin

Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin berdiri sejak tahun 1993 atas prakarsa/wakaf dari Bapak H. Muhammad Syukur Rangkuti (alm.), yang menginginkan sebagian harta miliknya agar dipergunakan untuk kepentingan umat Islam. Setelah melalui pengamatan dan perenungan yang mendalam, akhirnya beliau memutuskan untuk membentuk suatu lembaga pendidikan Islam model "Pesantren Modern" yang kelak dipergunakan sebagai wadah pembinaan generasi-generasi Muslim. Maka atas dasar inisiatif dan prakarsanya ini, pada tahun 1993, berdirilah sebuah Pesantren yang dinamakan: Pesantren Modern Ta'dib al-Syakirin, dan sejak itu pula program pendidikan dan pengajaran berlangsung, dan terus berjalan hingga sekarang.

Sesuai dengan pesan dan amanat beliau, sepeninggalannya telah terbentuk Badan Pendiri (Badan Wakaf) dan Yayasan Wakaf Pesantren. Alhamdulillah kedua badan tersebut sudah bekerja sesuai dengan harapan dan beranggotakan orang-orang yang dianggap memiliki komitmen dan loyalitas yang tinggi terhadap pesantren. Badan tersebut bertanggungjawab terhadap pemeliharaan harta wakaf dan pengembangannya, serta untuk kelangsungan program-program pendidikan, pembinaan maupun pembangunan pesantren.

Saat ini tanah pesantren berstatus "Wakaf" dengan Akte Notaris Chairunnisa Juliani, SH, M.Kn. Nomor 23 Tanggal 27 Maret 2017. Kemenkumham Nomor AHU-0007333.AH.01.12. Tahun 2017 TANGGAL 31 Maret 2017. Adapun program kegiatan belajar mengajar di pesantren dikelola oleh tenaga-tenaga edukatif, sarjana lulusan universitas luar dan dalam negeri dengan program pendidikan selama 6 (enam) tahun bagi lulusan SD dan program intensif dengan masa belajar 4 (empat) tahun bagi lulusan SLTP. Sistem pendidikan dilaksanakan meliputi jalur pendidikan formal, non formal dan informal secara integratif dalam satu wadah. Karena itu seluruh siswa wajib mukim dan dikondisikan di asrama yang sarat dengan disiplin selama 24 jam penuh dalam kesehariannya.

Dalam melaksanakan dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran para pengasuh pesantren berpegang pada piagam penyerahan wakaf, visi dan misi pesantren hal ini sering diungkapkan pimpinan kepada seluruh santri dalam khutbatul Arsy setiap awal tahun. Dalam piagam penyerahan wakaf tersirat bahwa:

- 1). Wakaf Pondok Modern sebagai balai Pendidikan Islam harus tunduk kepada ketentuan-ketentuan wakaf hukum Islam.
- 2). Bagi pihak yang menerima wakaf berkewajiban memelihara dan mengembangkan wakaf sesuai dengan aturan Islam.
- 3). Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin harus menjadi sumber ilmu pengetahuan agama Islam dan berpanca jiwa.
- 4). Pesantren Modern Ta'dib Al-syakirin adalah lembaga pendidikan yang berkhidmat kepada masyarakat, membentuk karakter pribadi umat guna kesejahteraan lahir batin dunia akhirat.¹⁴

Pembahasan Penelitian

1. Kemampuan Bahasa Santri dan Kondisi Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris di Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin

Berdasarkan keterangan wawancara di atas maka diperoleh informasi bahwa ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam mempraktekkan bahasa Arab dan Inggris dikarenakan mereka kurang paham cara pengucapannya. Akibatnya mereka sering dalam berkomunikasi mencampur antara bahasa Arab,

Inggris dan Indonesia. Ada hal menarik dari keterangan wawancara penulis dengan nara sumber di atas, bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh santri dalam rangka mengaktifkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka khususnya dalam bahasa Arab dan Inggris adalah dengan cara mereka mencatat kosa kata baru sebanyak lima belas kata kemudian dihapalkan. Hal ini bertujuan untuk siswa yang melanggar aturan berbahasa di Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin.

Dari disini dapat juga diasumsikan bahwa hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan tidak selamanya bersifat fisik. Dan memang hari ini pendidik dilarang untuk menghukum yang melibatkan anggota fisik. Akan tetapi jika hukuman itu berbentuk peningkatan kualitas pembelajaran maka dampaknya akan lebih positif bagi santri yang melakukan pelanggaran. Melalui cara ini ada dua keuntungan sebenarnya, keuntungan pertama adalah tidak perlu ada kontak fisik dengan santri yang melakukan pelanggaran, keuntungan yang kedua adalah santri akan bertambah kosa kata baru yang akan membantunya untuk tidak melanggar aturan bahasa pada masa-masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumen yang penulis temukan tentang keaktifan santri dalam menggunakan bahasa Arab dan Inggris di Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin maka dapat disimpulkan bahwa para santri sebagian besar telah aktif menggunakan bahasa Arab dan Inggris hal ini dikarenakan ada aturan wajib dari pihak pesantren bahwa setiap dua pekan sekali diterapkan aturan para santri dan ustadz/ustadzah wajib berbahasa Inggris atau Arab. Sebagai sanksi bagi siswa yang melanggar aturan tersebut akan diberikan hukuman berupa fisik dan denda materil, serta ada juga hukuman yang bersifat peningkatan pengetahuan santri tentang kosa kata. Di samping itu, bagi siswa yang konsisten terhadap penggunaan bahasa akan diberikan penghargaan.

Selain itu, proses pembelajaran di kelas dibuat pengantar dengan menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Arab. Sedangkan pada saat pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab santri dan ustadz/ustadzah secara *full* menggunakan bahasa yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan pada hari tersebut.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penggunaan Bahasa Arab dan Inggris di Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin

Faktor pendukung dalam menggunakan bahasa Arab dan Inggris di Pesantren ini adalah di antaranya:

Ustad dan ustazah yang mengajar disini banyak yang background (latar belakang) tamatan pesantren dan tinggal didalam pesantren ini, dan mereka aktif dalam menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Dalam penelitian ini, selaku yang menjadi objek penelitian adalah guru bahasa Arab dan bahasa Inggris yang berada di Pesantren Ta'dib Al-Syakirin. Direktur, kepala sekolah serta guru dalam dan guru luar yang mengajar di pesantren Ta'dib Al-Syakirin dapat penulis wawancarai, menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris di pesantren tersebut berjalan dengan baik.

Faktor penghambat penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris tersebut kurangnya akan kesadaran santri dalam belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dalam hal evaluasi ini, guru melakukan upaya agar santri dan santriwati maju dalam menggunakan 3 bahasa.

Wawancara di lakukan dengan santri yang terakhir yang menyatakan santri dan santriwati malas berbahasa Inggris dan berbahasa Arab karena saat liburan semester santri pada libur dan santri lupa dengan hafalan alquran dan kosa kata bahasa Arab dan bahasa Inggris juga.

3. Upaya Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin untuk Mendorong Peningkatan Penggunaan Bahasa

Dari wawancara yang penulis lakukan di atas, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak pesantren, yaitu dengan menambah kosa kata dalam bahasa Arab dan Inggris, kemudian melakukan

lomba di pesantren agar menarik minat santri dalam penggunaan bahasa dan membiasakan santri untuk menggunakannya dalam kegiatan sehari-hari. Hasil wawancara yang penulis lakukan dapat melihat bahwa penggunaan bahasa memang masih rendah sehingga diharapkan dengan melakukan upaya tersebut menjadi motivasi bagi santri-santri di dalam pesantren dan di luar pesantren.

Melihat dari upaya yang dilakukan oleh para ustaz dan ustazah yang ada di pondok pesantren, penulis mencoba melakukan upaya dalam pembelajaran agar penggunaan bahasa Inggris dalam pondok pesantren dapat meningkat. Hal ini penulis coba lakukan ke beberapa santri dalam kegiatan kelompok yang terkonstruksi dengan cara sebagai berikut:

- a. Menentukan kosa kata yang akan dihapal oleh santri sebanyak lima kosa kata untuk dihapalkan.
- b. Memberikan waktu selama 1 jam untuk satu kata yang dihapalkan dan digunakan dalam percakapan, sehingga waktu dalam menghapal dan menjadikannya sebagai pembiasaannya adalah 5 jam.
- c. Kemudian setelah batas waktu penulis mengumpulkan santri-santri yang penulis tunjuk sebagai objek penelitian untuk melakukan diskusi pembelajaran.
- d. Diskusi pembelajaran yang dilakukan menggunakan bahasa Inggris untuk kosa kata yang telah diberikan di awal.
- e. Diskusi dilakukan selama kurang lebih 30 menit dengan masing-masing santri mengemukakan pendapat seputar pembelajaran di dalam kelas.
- f. Selanjutnya penulis mengevaluasi hasil penggunaan kosa kata bahasa Inggris yang dipergunakan santri.

4. Kondisi Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris Dahulu Hingga Sekarang di Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin

Secara umum di semua pesantren penerapan bahasa asing baik Arab maupun Inggris merupakan sebuah keniscayaan. Akan tetapi penekanan lebih dominan kemana apakah bahas Arab atau bahasa Inggris tergantung pada bentuk pesantren tersebut. Biasanya pesantren tradisional (*salafi*) lebih menekankan kepada pentingnya penguasaan bahasa Arab. Akan tetapi pada pesantren modern ditekankan pada penguasaan kedua bahasa tersebut.

Secara khusus Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin semenjak berdiri sampai hari ini konsisten menerapkan bahasa Arab dan Inggris. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Direktur Pesantren Bapak Dr. M. Firman Maulana, MA bahwa kondisi pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris dari dahulu sampai sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang peneliti temukan di Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin, bahwa kondisi pembelajaran bahasa Arab dan Inggris dari dahulu sampai dengan sekarang tetap berjalan. Yaitu dengan program rutin setiap dua pekan sekali. Secara bergantian menerapkan bahasa Arab dan Inggris. Mekanisme tetapi secara kualitatif penggunaan bahasa asing ini terasa sangat mundur oleh karena berbagai faktor di antaranya adalah semangat belajar santri yang semakin menurun. Terutama sekali penurunan kemampuan berbahasa asing terdapat pada bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan banyaknya pelajaran agama yang mengharuskan para santri untuk mengakses literatur rujukan dalam bahasa Arab.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan bahasa Arab yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin lebih aktif dan digunakan oleh santri dalam percakapan sehari-hari daripada bahasa Inggris. Karena dalam pembelajaran sehari-hari buku-buku dan kitab-kitab berbahasa Arab lah yang

- sering digunakan daripada yang berbahasa Inggris. Hal itu memberi efek kepada santri dimana lebih susah menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pembelajaran, dan juga bahasa sehari-hari.
2. Pembelajaran bahasa Arab dan Inggris di dalam Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin sangat aktif terlihat dari digunakannya bahasa asing, yaitu bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran keIslaman seperti Alquran, ushuluddin, hisab, Tafsir, insya', Muthola'ah, hadis/Bulughul Marram dan lain sebagainya. Dan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar untuk pelajaran seperti bahasa Inggris, IPA, IPS, kimia (dalam beberapa pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia dikarenakan sulit untuk memahami pembelajaran tersebut dengan bahasa asing) dan beberapa mata pelajaran yang relevan dengan bahasa Inggris.
 3. Faktor pendukung dalam penggunaan bahasa Arab dan Inggris antara lain:
 - a. Pendidik yang mengajar banyak yang berlatar belakang pesantren dan tinggal di dalam pesantren ini sehingga penggunaan bahasa asing lebih aktif.
 - b. Buku mata pelajaran lebih banyak yang berbahasa Arab, bahkan interaksi di kelas lebih banyak yang menggunakan bahasa Arab begitu juga di dalam pergaulan sehari-hari.
 4. Faktor penghambat dalam penggunaan bahasa Arab dan Inggris antara lain:
 - a. Kurangnya kesadaran santri dalam menggunakan bahasa asing dan kurangnya minat baca santri terhadap kosa kata baru.
 - b. Kurangnya fasilitas *wasailul idoh* (alat tulis/keterangan) yang ditempel dibagian-bagian tertentu di dalam pesantren.
 - c. Kurangnya tenaga yang bisa khusus fokus menggunakan fasilitas pembelajaran, seperti audio visual, tape recorder, serta kaset.
 5. Upaya yang penulis lakukan demi meningkatkan kemampuan berbahasa di pesantren modern Ta'dib Al-Syakirin. Upaya tersebut penulis juluki dengan metode "One Hour One Word". Metode tersebut memiliki rangkaian sebagai berikut:
 - a. Menentukan kosa kata yang akan dihapal oleh santri sebanyak lima kosa kata untuk dihapalkan.
 - b. Memberikan waktu selama 1 jam untuk satu kata yang dihapalkan dan digunakan dalam percakapan, sehingga waktu dalam menghapal dan menjadikannya sebagai pembiasaannya adalah 5 jam.
 - c. Kemudian setelah batas waktu penulis mengumpulkan santri-santri yang penulis tunjuk sebagai objek penelitian untuk melakukan diskusi pembelajaran.
 - d. Diskusi pembelajaran yang dilakukan menggunakan bahasa asing untuk kosa kata yang telah diberikan di awal.
 - e. Diskusi dilakukan selama kurang lebih 30 menit dengan masing-masing santri mengemukakan pendapat seputar pembelajaran di dalam kelas.
 - f. Selanjutnya penulis mengevaluasi hasil penggunaan kosa kata bahasa asing yang dipergunakan santri.

Endnotes:

¹ Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008), h. 27.

² M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 1.

³ Mukhlis Paeni, *Sejarah Kebudayaan Indonesia : Bahasa, Sastra, Dan Aksara* (Jakarta:

Rajawali Pers, 2009), h. 9.

⁴ Musthafa, al-Ghalayain, *Jami' ad-Durus al-Arabiyah jilid 1* (Beirut: Dar- al-Kutub al-'Ilmiyah, 2005), h. 7.

⁵ Chatibul Umam, et. al., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama IAIN* (Jakarta: Depag RI., 1975), h. 19-20.

⁶ Ibrahim Anis, et. al., *al-Mu'jam al-Wasith*, h. 831.

⁷ Kartono, *Pengantar Metodologi Research Riset Social* (Bandung: Alumni, 1980), h. 125.

⁸ Rayner Hardjono, *Kamus Saku Istilah Bahasa Asing* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001), h.36.

⁹ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani, 2015) h, 8-11

¹⁰ Pranoto, *Mengajar Menulis Fiksi untuk Para Guru* (Jakarta: Wisma Nugra Sabtana, 2004), h. 9.

¹¹ Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), h. 16.

¹² Aji Septiaji, "Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," dalam *Kompasiana.com* (diakses 14 Januari 2019).

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1990), h. 527

¹⁴ Profil Pesantren yang didapat dari Tata Usaha Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin.

Daftar Pustaka

Fathur, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani, 2015)

Kartono, *Pengantar Metodologi Research Riset Social*(Bandung: Alumni, 1980)

Musthafa, al-Ghalayain, *Jami' ad-Durus al-Arabiyah jilid 1* (Beirut: Dar- al-Kutub al-'Ilmiyah, 2005)

Nahrawi, Amiruddin, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008)

Paeni, Mukhlis, *Sejarah Kebudayaan Indonesia : Bahasa, Sastra, Dan Aksara* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)

Pranoto, *Mengajar Menulis Fiksi untuk Para Guru* (Jakarta: Wisma Nugra Sabtana, 2004)

Profil Pesantren yang didapat dari Tata Usaha Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin.

Rohman, Hardjono, Rayner, *Kamus Saku Istilah Bahasa Asing*(Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001)

Septiaji, Aji, "Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," dalam *Kompasiana.com* (diakses 14 Januari 2019)

Sukardi, M. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1990)

Umam, Chatibul et. al., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama IAIN* (Jakarta: Depag RI., 1975)

